TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4404

TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN DI SEKOLAH

Educational Supervision Techniques in Improving Teaching Quality in Schools

Meti Fathimah[1], Fauzan Ahmadi[2], MH. Saifudin[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
fatimahcan@gmail.com; pakuzan76@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 19, 2024	Dec 5, 2024	Dec 15, 2024	Dec 20, 2024

Abstract

This paper explains the techniques of educational supervision in improving the quality of teaching in schools. Among the important roles of supervision are supervising educational activities, correcting deficiencies and errors in the educational process, helping teachers develop their potential optimally, fostering teachers to better understand the purpose of education and helping teachers prepare students to become effective members of society. The purpose of this paper is to explain some educational supervision techniques that can be used to improve the quality of teaching in schools. The research method used in this study uses the library research method, which is research based on processed manuscripts (manuscript studies), facts and primary and secondary data (supporting data) related to the focus of the research. The results of this study indicate that educational supervision techniques are essentially a way to improve the quality of teaching. Teaching supervision ultimately leads to improved student learning outcomes. Learners benefit from interesting lessons, clear expectations and strong teacher-learner relationships.

Keywords: Techniques, Supervision, Education, Teaching, School

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Tulisan ini menjelaskan tentang tekhnik supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Diantara peran penting dari supervisi adalah mengawasi kegiatan pendidikan, memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan, membantu guru mengembangkan potensi secara optimal, membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan serta membantu guru mempersiapkan peserta didik menjadi aggota masyarakat yang efektif. Tujuan tulisan ini adalah memaparkan tentang beberapa tekhnik supervisi pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode library reseach, yakni penelitian berdasarkan olahan naskah (studi naskah), fakta dan data primer maupun sekunder (data pendukung) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekhnik supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi pengajaran pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran peserta didik. Peserta didik mendapatkan manfaat dari pelajaran yang menarik, harapan yang jelas dan hubungan antara guru dan peserta didik yang kuat.

Kata Kunci: Teknik, Supervisi, Pendidikan, Pengajaran, Sekolah

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di Indonesia diindikasikan belum memenuhi kualitas yang diharapkan. Hal ini, berdampak pada prestasi belajar siswa yang belum menggembirakan terutama dibandingkan prestasi belajar siswa di negara lainnya. Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi. (Sabandi, 2013)

Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan secara aktif. Supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang continue dan berkesinambungan sehingga guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara afektif dan efisien. (Annisa, 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (a) memiliki bakat, minat panggilan jiwa, dan idealisme; (b) memilik komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; mememiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar

sepanjang hayat; (h) memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Lebih lanjut di dalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi. Sehingga penjabaran dari undang-undang diatas menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai supervisi pendidikan dan teknik supervisi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kepustakaan. Data penelitian ini tersedia dalam bentuk literatur tentang tekhnik supervisi pendidikan dan dapat diakses melalui jurnal digital dan buku digital. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen. Peneliti mendokumentasikan dan menganalisis literatur tentang tekhnik supervisi pendidikan dari sumber-sumber yang disebutkan. Tahapan dalam menganalisis data yakni melakukannya dengan redaksi data, penyajian data dan menarik kesimpuan. Peneliti mereduksi literatur-literatur tentang tekhnik supervisi pendidikan kemudian dipaparkan secara sistematis. Adapun tahap akhirnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Pendidikan

a. Pengertian

Dilihat dari sudut pandang etimologi supervisi berasal dari kata "super" dan "vision" yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di setiap organisasi memiliki peran yang cukup penting. (Bahri, 2014).

Menurut Bordman dalam (Maralih, 2014) Supervisi pendidikan adalah suatu usaha menstimulir, mengkordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

b. Fungsi

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian di dalam (Suryani, 2015) bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Terdapat fungsi lain menurut (Ma'sum, 2019), dimana satu fungsi dengan fungsi lainnya saling berkaitan. Adapun fungsi supervisi pendidikan adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Penelitian

   Maksudnya adalah bahwa supervisor tidak bekerja atas dasar prasangka tetapi menempuh prosedur yang tepat seperti merumuskan dulu masalah apa yang dihadapi personil, mengumpulkan data untuk mendapat informasi yang valid untuk suatu permasalahan, pengolahan data, penarikan kesimpulan sebagai bahan untuk mengambil keputusan tentang suatu permasalahan.

2) Fungsi Penilaian

   Yaitu kesimpulan hasil penelitian dijadikan bahan evaluasi apakan objek penelitian tersebut memiliki kekuatan, kelemahan dan menemukan solusi yang tepat untuk memutuskan suatu masalah.

3) Fungsi Perbaikan

   Apabila hasil penelitian menunjukkan terdapat kekurangan-kekurangan yang harus segera ditangani, maka supervisor melakukan langkah-langkah strategis dan operasional sebagai upaya melakukan perbaikan-perbaikan.

4) Fungsi Pengembangan

Dua kondisi yang dihadapi supervisor adalah kekurangan-kekurangan dan prestasi yang dimiliki personil. Kekurangan dilakukan perbaikan dan prestasi yang ditunjukkan guru perlu mendapat pengakuan dan pengembangan.

c. Tujuan

Penerapan supervisi pendidikan secara khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran berkualitas yang dilakukan oleh guru. Supervisi merupakan salah satu mekanisme dalam meningkatkan kinerja profesionalisme untuk menciptakan proses belajar siswa yang lebih baik melalui pembelajaran yang lebih baik. Sedangkan secara umum supervisi bertujuan untuk mengembangkan dan mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan relevan melalui peningkatan kemampuan guru (Karmila & Suchyadi, 2020). Pengawas memiliki tugas untuk mengkoordinasikan semua upaya sekolah, memperluas pengalaman guru mendorong pembelajaran kreatif, memberikan penilaian berkelanjutan serta memberikan pengetahuan dan kreativitas kepada guru.

Lain halnya menurut, (Manan, 2017) tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu:

1) Meningkatkan mutu kinerja guru
2) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut
3) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya
4) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya
5) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa
6) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi keahlian dan alat pengajaran

7) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran
8) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru
9) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
10) Meningkatkan keefektifan dan keefesiensian sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa
11) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan
12) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

2. Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Ada bermacam-macam teknik supervisi pendidikan dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, buletin profesional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan desain kurikulum, pengambangan petunjuk pembelajaran, darmawisata, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan profesional, dan survey masyarakat-sekolah. Sedangkan menurut Gwyn (1961), teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik Individual

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki

persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu, (Wakingah, 2018).

1) Kunjungan Kelas

Merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas dan Pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru, kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

2) Observasi Kelas

Observasi kelas dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Ini adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, dan keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

3) Pertemuan Individual

Merupakan satu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara Pembina atau supervisor guru, guru dengan guru mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam ercakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi.

4) Kunjungan Antar Kelas

Kujungan antar kelas juga dapat digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru berkunjung dari satu kelas ke kelas yang lainnya dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas dan sebagainya.

5) Menilai Diri Sendiri

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode Nilai diri sendiri yang merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri.

b. **Teknik Kelompok**

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (Hanief, 2016).

Menurut Sagala di dalam (Ismuha, 2019) mengemukakan bahwa teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain :

1) Pertemuan Orientasi

Merupakan pertemuan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah, guru latih dan guru baru yang bertujuan mengenalkan guru baru terhadap suasana kerja sebagai seorang pendidik.

2) Rapat Guru

Pertemuan antara pengawas dengan guru-guru yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

3) Studi Kelompok Antar Guru

Kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah guru mata pelajaran untuk mengkaji atau mempelajari sejumlah masalah yang berhubungan dengan penyajian dan pengembangan materi bidang studi yang diampunya. Kegiatan ini lebih dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

4) Diskusi

Diskusi yaitu pertukaran pikiran atau pendapat yang membahas masalah untuk dicari alternatif penyelesaiannya. Teknik ini diikuti oleh sejumlah guru dan satu atau

beberapa supervisor. Supervisor tau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat, ataupun saran-saran yang diperlukan.

5) Workshop (Lokakarya)

Merupakan kegiatan belajar kelompok guru yang mempunyai masalah yang relatif sama untuk dicari penyelesaiannya. Teknik ini dapat dilakukan bila sejumlah guru mempunyai problem yang relatif sama.

6) Tukar Menukar Pengalaman

Teknik saling memberi dan menerima dari guru berpengalaman ke guru yang belum berpengalaman.

7) Diskusi Panel

Bentuk diskusi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan didatangkan ahli untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

8) Seminar

Seminar dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar guru dan meningkatkan kualitas manajemen sekolah.

9) Simposium

Merupakan suatu kegiatan yang membahas sekumpulan karangan pendek tentang suatu pokok masalah yang ditulis sejumlah ahli dan pandangan para ahli tersebut agar pandangan ahli tersebut dapat dijadikan jalan keluar.

KESIMPULAN

Tekhnik supervisi pendidikan adalah tekhnik yang digunakan untuk mengawasi, membimbing dan memberikan stimulus pada kegiatan orang lain untuk perbaikan. Dalam Pendidikan, supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan staf sekolah, terutama dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi Pendidikan biasanya dilakukan melalui tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa tekhnik supervisi pendidikan antara lain tekhnik supervisi individual yang meliputi wawancara perseorangan, kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara kelompok dan tekhnik supervisi kelompok, yang meliputi seminar, penataran-penataran, symposium, diskusi parallel, lokakarya, rapat guru serta pertemuan orientasi sekolah bagi guru baru.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2004). Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Annisa. (2017). Supervisi Pendidikan. *Artikel Administrasi dan Supervisi Pendidikan*

Bahri, S. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *VISIPENA Vol.5, No.1*

Hanief, M. (2016). Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman FAI Unisma, VICRATINA, Vol.10, No.2,November*

Ismuha. (2019). Penerapan Teknik Supervisi Kelompok Dengan Metode Workshop Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Lamklat Tahun Pelajaran 2018/2019. *VISIPENA Journal Vol.10, No.1*

Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru SEkolah Dasar (JPPGuseda),Vol.3, No.1, Maret*

Manan, M. A. (2017). MemahamiARah Baru Supervisi Pendidikan Sebagai Tindakan Moral. *Jurnal LISAN AL-HAL, Volume 11, Nomor 2, Desember*

Maralih. (2014). Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Qathruna, Vol.1, No.1 Januari-Juni*

Ma'sum, T. (2019). Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik. *Al Idaroh: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.3, No.1*

Sabandi, A. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol.VIII, NO.2 November*

Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.16, No.1, Agustus*

Wakingah. (2018). Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta. *Jurnal*